

Penerapan Metode *Card Sort* Dalam Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Pada Siswa MtsS Darul Huda Kota Langsa

Oleh: **Fakhrurrazi, S.Pd.I, MA***

Abstrak

Pergeseran nilai paradigma pendidikan dewasa ini, berpengaruh pada metode dan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sebab metode merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Tugas pendidik sebagai fasilitator dalam rangka mengoptimalkan proses belajar mengajar yang harus mampu mengembangkan kemauan, motivasi dan kemampuan belajar siswa, selain itu juga mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar dengan penuh kegembiraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sumber data dalam penelitian yang menjadi sample adalah guru dan siswa kelas VIII MTsS Darul Huda Kota Langsa berjumlah kelas VIII A sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, kuesioner dan angket. Analisis data dengan data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara diskriptif dan analisis kualitatif. Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes awal (Pre Test) sebanyak 14 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas belajar atau 70 % siswa dikatakan tuntas belajar dan 30 % siswa belum mencapai ketuntasan, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal (Pre Test) belum tuntas. Peneliti melanjutkan penelitian pada Tes akhir (Post Tes). Sedangkan pada tes akhir dengan nilai rata-rata keseluruhan 95 % dengan katagori Tuntas secara klasikal. Berdasarkan data nilai motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran yang diperoleh dan analisis serta dilakukan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 6,86$ dan $t_{tabel} = 3,39$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian ditolak H_o dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode card sort dapat meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadits pada siswa MTsS Darul Huda Kota Langsa.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Kemampuan Belajar, Metode Card Sort

* Penulis adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Prodi PAI

A. Pendahuluan

Gambaran pendidikan sebagai sebuah subsistem adalah kenyataan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang berjalan dengan di pengaruhi oleh berbagai aspek eksternal yang saling terkait satu sama lain. Aspek politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, bahkan ideologi sangat erat pengaruhnya terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan, begitupun sebaliknya. Sedangkan pendidikan sebagai suatu sistem yang kompleks menunjukkan bahwa pendidikan di dalamnya terdiri dari berbagai perangkat yang saling mempengaruhi secara internal, sehingga dalam rangkaian input proses dan output pendidikan, berbagai perangkat yang mempengaruhinya tersebut perlu mendapatkan jaminan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu, pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa.¹ Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 menyebutkan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.”

Amanah undang-undang tersebut pada akhirnya melahirkan keniscayaan bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah terutama bagi guru agama, harus memerhatikan keragaman peserta didik, baik dalam konteks kemampuan berfikir, berkeaktivitas, keterampilan,serta tidak boleh mengabaikan keragaman etnis dan budaya yang dimiliki oleh peserta didik.² Menyadari adanya keragaman tersebut maka dalam proses belajar mengajar, harus diadakan inovasi pembelajaran, dimana guru harus mempersiapkan metode yang tepat dalam menyampaikan materi agar siswa bisa belajar sesuai dengan amanah undang-undang tersebut.

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, paradigma kegiatan pembelajaran harus dirubah, dari sebatas menyampaikan ilmu atau

¹ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 3.

²Abdur Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 149.

materi pembelajaran menjadi proses mengatur lingkungan agar siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Pengaturan lingkungan disini adalah proses menciptakan iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan alat dan sumber pembelajaran, dan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik betah dan merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, potensi yang dimilikinya.³ Menurut Oemar Hamalik:”pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.”⁴

Pergeseran paradigma pendidikan sekarang ini, berpengaruh pada metode dan strategi pembelajaran, yang mana hal ini juga akan berpengaruh pada fungsi pendidik itu sendiri, yaitu antara lain sebagai fasilitator, mediator, dan motivator. Karena fungsi tersebut pendidik harus benar-benar mengusahakan dan mempersiapkan pembelajaran yang baik bagi peserta didiknya agar mereka mudah dalam menerima serta memahami pelajaran.⁵

Tugas pendidik dalam rangka mengoptimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar dengan penuh kegembiraan.⁶ Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka harus dilandasi oleh prinsip-prinsip: *Pertama*, berpusat pada peserta didik; *kedua*, mengembangkan kreativitas peserta didik; *ketiga*, menciptakan kondisi menyenangkan, *keempat* mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai; dan *kelima*, menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui perbuatan.⁷

Pembelajaran Al-Qur’an Hadits diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits adalah media

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm 102.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hlm. 48.

⁵ Abu Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung: CV Amrico, 1986), hlm. 96.

⁶ Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Malang: IKIP Malang 1993), hlm. 4

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.162-163.

kartu (*card sort*) karena penggunaan media ini sangat mudah, praktis dan bisa dipelajari setiap saat. Media ini juga sangat efektif untuk melatih keterampilan dalam pemahaman suatu materi.⁸

Pemilihan metode pembelajaran pendidikan agama khususnya bidang studi Al-Qur'an Hadits harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran yang ada. Hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran yang bagaimana dan apa hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan. Setelah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi riil yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.⁹

Penentuan untuk mencapai target kualitas pembelajaran itulah, maka ketrampilan guru dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Ketrampilan guru dalam proses pembelajaran antara lain mencakup: ketrampilan merencanakan, keterampilan mengorganisasikan, keterampilan melaksanakan dan keterampilan mengevaluasi proses pembelajaran baik yang akan, sedang maupun yang sudah dilaksanakan.¹⁰

Menggunakan metode *card sort* banyak hal yang dapat dipelajari oleh siswa, baik secara pribadi maupun bersama-sama. Pembelajaran semacam ini, diharapkan akan dijumpai dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, siswa yang cenderung aktif, belajar secara mandiri dan sangat berminat terhadap materi Al-Qur'an dan Hadits. Keaktifan siswa dalam pembelajaran bisa diketahui dari beberapa hal yaitu: keaktifan siswa menjawab pertanyaan, keberanian siswa dalam mengungkapkan pertanyaan, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, keaktifan siswa untuk mengungkapkan makna dalam setiap materi dalam aplikasi *card sort* dan keterampilan siswa untuk menyampaikan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.¹¹

Metode *card sort* dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan

⁸ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 18.

⁹ Muhaimin, Suti ah, dan Nur ali, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.195.

¹⁰ Wahidmurni, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang, 2008), hlm. 78.

¹¹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: Pustaka insan Madani, 2008), hlm. 50.

menumbuhkan motivasi dan kemampuan mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.¹²

Aplikasi metode *card sort* seperti yang dijelaskan sebelumnya, lebih melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif, siswa diharapkan mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi dan terus meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih mandiri, berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Munculnya motivasi dan kemampuan belajar siswa dapat menumbuhkan percaya diri, karena dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, siswa akan lebih senang dan akan memberikan dorongan untuk selalu mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun mengingat dapat dikategorikan sebagai aktifitas belajar, apabila ia mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar.¹³

Pendekatan dalam disiplin belajar "*Learning Vocabs by cards Everyday*" yaitu mempelajari bagian-bagian materi melalui kartu-kartu yang dilakukan setiap hari akan meningkatkan proses pemahaman siswa dan kemampuan belajar siswa. Tujuan dari metode ini merupakan sebuah pemenuhan dari penggunaan target menguasai materi secara mendalam.¹⁴

Dari uraian tersebut, maka guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan metode yang tepat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercapailah keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien pada bidang studi Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan gambaran-gambaran di atas, maka perlu kiranya dilakukan suatu penelitian yang berjudul "*Aplikasi Metode Card Sort dalam Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qur'an Hadits pada Siswa MTsS Darul Huda Kota Langsa*".

¹² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif...*, hlm. 55.

¹³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 224.

¹⁴ Selvin, *Active Learning, 101 Cara Belajar Aktif*, (Bandung : Nusa Media, 2006), hlm.

B. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹⁵

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁶

Menurut *Clayton Alderfer*, Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu Belajar. Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.¹⁷

2. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar adalah suatu hasil perubahan yang diusahakan oleh setiap individu dalam pendidikan maupun dalam hal belajar di Sekolah.

¹⁵ Nanang Hanifah dkk, "Konsep Strategi Pembelajaran", (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 26

¹⁶ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011*, hlm. 91.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 92.

Pengertian Kemampuan menurut Abu Ahmadi adalah hasil yang dicapai oleh anak yang diukur melalui beberapa aktivitas.¹⁸

Sedangkan W.S. Winkel menjelaskan bahwa "Kemampuan belajar disamakan dengan abilitas. Abilitas adalah suatu kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu dalam prestasi-prestasi nyata".¹⁹

Menurut Poerwanto memberikan pengertian kemampuan belajar yaitu "hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport". Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa "kemampuan belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau prestasi seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya". Sedangkan menurut Nasution, S, "kemampuan belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, kemampuan hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut"²⁰

3. Metode Card Sort

Card sort merupakan strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif model *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. *Card sort* (sortir kartu) strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya

¹⁸ Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, (Semarang: Toha Putra 1995), hlm. 76.

¹⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Gramedia, Jakarta, 1994), hlm, 20.

²⁰ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011, hlm. 92.

atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.²¹

Menurut Fatah Yasin, *card sort* (mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.²²

Metode *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi dan kemampuan mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.²³

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu” *card sort* ini adalah untuk mengungkapkan daya “ingat” terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Sehingga siswa benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ;

- 1) Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- 3) Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut
- 4) Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa
- 5) Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh mahasiswa atau siswa.²⁴

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisa data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis data menggunakan

²¹ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm. 53.

²² A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 185.

²³ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 54.

²⁴ Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred)* www.sanaky.com.

perhitungan statistik. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa dunia merupakan realitas tunggal yang diukur dengan instrumen, bertujuan mencari hubungan dan menjelaskan sebab perubahan fakta sosial.²⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini adalah satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat, sehingga dapat digunakan untuk menguji suatu teori jika teori tersebut berada dalam fase krisis atau dipermasalahkan.

Eksperimen adalah kegiatan percobaan untuk meneliti sesuatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu, dan setiap gejala yang muncul diamati dan dikontrol secermat mungkin, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat munculnya gejala tersebut. sebagaimana dikemukakan oleh Wermeister sebagai berikut:

Experimentation,consists in the deliberate and controlled modification of the condition determining an event, and in the observation and interpretation of the ensuing changes in the event itself”²⁶

Definisi di atas menyatakan, bahwa suatu percobaan merupakan modifikasi kondisi yang dilakukan secara disengaja dan terkontrol dalam menentukan peristiwa atau kejadian, serta pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada peristiwa itu sendiri.

Eksperimen adalah suatu penelitian dimana satu variabel bebas atau lebih dimanipulasikan, dan dimana pengaruh semua atau hampir semua variabel yang mungkin berpengaruh akan tetapi tidak ada hubungannya dengan masalah penelitian dikontrol sampai pada batas yang minimum. Dalam eksperimen laboratorium (yang dibedakan dengan eksperimen lapangan) hal ini dilakukan dengan jalan mengisolasi penelitian itu dalam suatu situasi fisik yang terbatas, dan dengan jalan memanipulasikan dan

²⁵ McMillan, James dan Schumacher Sally, *Research in Education*,(New York: addison Wesley Longman Inc, 2002), hlm.10.

²⁶Van Dalen, *Understanding Educational Research*, McGraw-Hill Book Comany. Inc. 1973, hlm. 259.

mengukur variabel-variabel tersebut dalam kondisi khusus yang terkontrol.²⁷

Penelitian ini menggunakan Kuasi Eksperimental. Pemilihan subyek penelitian secara acak sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan ciri desain eksperimen yang terpenting. Namun, kadang-kadang dalam penelitian pendidikan pemilihan acak semacam itu tidak mungkin dilakukan. Dalam kondisi semacam itu masih dimungkinkan untuk melakukan eksperimen yang memiliki validitas internal dan eksternal yang memadai. Desain eksperimen semacam itu oleh Campbell dan Stanley dalam Wayan Ardana dinamakan “eksperimen kuasi”,

Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia, dimana mereka tidak boleh dibedakan antara satu dengan yang lain seperti mendapat perlakuan karena berstatus sebagai grup control. Pada penelitian kuasi eksperimen peneliti dapat membagi grup yang ada dengan tanpa membedakan antara control dan grup secara nyata dengan tetap mengacu pada bentuk alami yang sudah ada.²⁸

Penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan Desain kelompok kontrol yang non-ekuivalen (*Nonequivalent Control Group Design*)

Tabel Desain Penelitian

KELAS	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

O1 : Test awal (Pre test) Kelas Eksperimen

O2 : Test akhir (Post test) Kelas Eksperimen

O3 : Test awal (Pre test) Kelas Kontrol

O4 : Test akhir (Post test) Kelas Kontrol

X : Aplikasi Metode *Card sort*

²⁷Ardhana, Wayan, *Bacaan Pilihan dalam Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pengembangan LPTK,1987), hlm. 128.

²⁸Creswell, J. W. *Research design: Qualitative , quantitative and mixed methods approaches*. Sage, 2003, hlm. 14.

Desain ini merupakan desain kuasi eksperimental yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian pendidikan. Kesulitan utama dalam desain ini adalah masuknya faktor lain di luar faktor eksperimen yang ikut berpengaruh, misalnya pengaruh keadaan sekolah. Kesulitan ini tidak akan terjadi kalau bisa dilakukan penunjukan secara random. Kalau hal semacam ini tidak dapat dilakukan beberapa hal lain dapat dilakukan, antara lain:

- 1). Melakukan pemasangan sebelum perlakuan dilakukan dengan maksud menyamakan kelompok.
- 2). Melakukan perandoman kelompok berdasarkan kelas (penggunaan nilai rerata kelompok).
- 3). Menggunakan analisis kovarian dalam analisis data yang dimaksudkan untuk mengurangi perbedaan dengan menggunakan teknik statistik.²⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen. Dalam hal ini digunakan dua kali tes yaitu pre test dan post test yang masing-masing berbentuk essay. Pre test diberikan sebelum berlangsungnya pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. Post test diberikan setelah pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran materi kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan program aplikasi metode *card sort*.

2. Kuesioner Motivasi Belajar Siswa (KMBS)

Kuesioner motivasi belajar siswa merupakan seperangkat alat pertanyaan tentang pernyataan atau tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *card sort* (materi dan lembar kerja siswa).

²⁹ Van Dallen, *Understanding Educational Research...*, hlm. 34.

Adapun Teknik Analisis Data yang digunakan adalah

1. Analisis Motivasi Belajar siswa

Analisis data motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan statistika uji-t. Untuk menguji uji-t menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Metode *card sort* tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi al-Qur'an Hadits pada siswa MTsS Darul Huda Kota Langsa.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Metode *card sort* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadits pada siswa MTsS Darul Huda Kota Langsa.

2. Analisis Kemampuan Tes

Menurut Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) di MTsS Darul Huda Kota Langsa untuk ketuntasan belajar jika seseorang siswa mendapat skor ≥ 65 maka dikategorikan sebagai siswa yang telah tuntas secara individual, sedangkan ketuntasan secara klasikal jika $\geq 85\%$ dari jumlah siswa tuntas secara individual. Data yang digunakan untuk menganalisis ketuntasan Hasil Belajar adalah tes akhir.

Untuk pengolahan data yang dimaksud dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS. 16

- b. Menguji normalitas dari distribusi masing-masing kelompok dengan uji Kai/Chi Kuadrat (X^2)
- c. Menguji homogenitas varian kedua kelompok dengan uji **F**
- d. Menguji hipotesis dengan menggunakan uji perbedaan dua rerata, setelah data diuji ternyata berdistribusi normal dan homogen. Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji **t**.

D. Hasil Pembahasan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan kemampuan belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *card sort*.

1. Hasil kuesioner motivasi belajar siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dan setelah melalui proses pengolahan data, dapat dilihat bahwa hasil nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebelum pembelajaran adalah 85,70 dan nilai rata-rata motivasi sesudah pembelajaran adalah 94,10. Menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Al-Qur'an hadist dan nilai rata-rata kedua kelas tersebut menunjukkan angka sebesar 8,40. Berdasarkan data nilai motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran yang diperoleh dan analisis serta dilakukan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 6,86$ dan $t_{tabel} = 3,39$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian ditolak H_o dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *card sort* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadits pada siswa MTsS Darul Huda Kota Langsa.

2. Hasil Kemampuan Belajar

- a. Berdasarkan hasil belajar siswa tes awal (Pre Test) sebanyak 14 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang belum tuntas belajar atau 70 % siswa dikatakan tuntas belajar dan 30 % siswa belum mencapai ketuntasan, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal (Pre Test) belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada Tes akhir (Post Tes).
- b. Berdasarkan distribusi frekuensi dan presentase kemampuan belajar siswa nilai rata-rata hasil tes akhir yaitu 95 % dan terdapat 19 siswa yang nilainya telah mencapai KKM individual, dengan kata lain terdapat 19 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 1 siswa lainnya memperoleh nilai pada tes akhir masih di bawah KKM.

Daftar Pustaka

- Abdur Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Abu Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung: CV Amrico, 1986)
- Ardhana, Wayan, *Bacaan Pilihan dalam Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pengembangan LPTK, 1987)
- A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Creswell, J. W. *Research design: Qualitative , quantitative and mixed methods approaches*. Sage, 2003
- Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004)
- Hartono, *Strategi Pembelajaran Active Learning (Suatu Strategi Pembelajaran Berbasis Student Centred)*, www.sanaky.com.
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)
- Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996)
- Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005)
- Melvin, L. Silberman, *Aktic Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: NusaMedia, 2006)
- Nanang Hanifah dkk, "Konsep Strategi Pembelajaran", (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (Malang: IKIP Malang 1993)

- Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003)
- Sudjana, D, *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Nusantara Press, 2000)
- Van Dalen, *Understanding Educational Research*, McGraw-Hill Book Comany. Inc. 1973
- Wahid murni, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Malang, 2008)
- W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Gramedia, Jakarta, 1994)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004)